

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi secara umum mengenai metode penelitian yang digunakan, peran peneliti dan etika penelitian, metode pengumpulan data, strategi validasi serta kerangka kerja dan tahapan penelitian. Dalam bab ini juga dipaparkan bagaimana penelitian ini berlangsung, antara lain proses pengumpulan data, proses analisis data hingga strategi validasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **3. 1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipandang lebih tepat karena studi ini ingin menjelaskan bagaimana kaitan antara JFC dan negosiasi identitas Kota Jember dalam *setting* masyarakat jaringan. Selain itu, metode ini menekankan pada pengungkapan makna dan proses sebagai instrumen kunci (Creswell, 2003) sehingga penelitian ini nantinya dapat mengeksplorasi lebih jauh, menggali lebih dalam dan menyampaikannya dengan narasi yang lebih *luwes*. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, tipe penelitian ini mampu menjawab kebutuhan penelitian yakni metode untuk memahami, mendalami, dan menggambarkan bagaimana negosiasi identitas Kota Jember oleh JFC terjadi. *Kedua*, metode ini memfokuskan pada persepsi masing-masing aktor yang pada akhirnya mengkonstruksi wacana itu sendiri melalui proses dialektika. *Ketiga*, dengan tipe penelitian ini diharapkan nantinya akan dihasilkan sebuah deskripsi mengenai pernyataan kultural yang disampaikan oleh JFC, dialektika yang terjadi, relasi dan persepsi “orang Jember” yang muncul dalam negosiasi identitas Kota Jember oleh JFC sebagai proses yang utuh. *Keempat*, dalam penelitian ini digunakan interpretasi ideografis, perhatian diberikan pada hal-hal khusus dan data yang ditemukan diinterpretasi menurut kasus-kasus tertentu saja, tidak secara umum (Cresweell, 2003). Pengertian dan interpretasi yang disusun oleh peneliti didiskusikan dengan data karena peneliti ingin memahami dan mendalami realitas subyektif secara utuh dan apa adanya. Penelitian ini mencakup wawancara

mendalam, pengamatan, dan analisis teks berita yang dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh gambaran keseluruhan atas bagaimana negosiasi identitas Kota Jember oleh JFC.

### **3.2 Peran Peneliti dan Etika Penelitian**

Peneliti pernah melakukan sejumlah penelitian di Kabupaten Jember sebelum ini, meskipun penelitian terdahulu tidak terkait secara langsung dengan tema penelitian kali ini, namun peneliti setidaknya memiliki pengalaman berhubungan dengan data dan informan di Jember. Peneliti adalah staf pengajar di Universitas Jember yang memungkinkan dan memudahkan untuk mengakses data-data penelitian terdahulu mengenai Jember dan yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti telah cukup lama berdomisili di Jember, sehingga membantu peneliti untuk memahami kondisi sosiokultural Jember.

Alasan utama adalah pengamatan peneliti bahwa selama ini Jember belum memiliki konstruksi identitas Kota Jember yang khas dan masih dalam proses pencarian, sehingga peneliti cukup tertarik untuk mengetahui apakah JFC yang selama ini telah menjadi *event* tahunan Jember telah diterima sebagai *branding* Jember dan sekaligus menjadi representasi identitas Kota Jember.

Demi menemukan Jawaban itu, peneliti memperhatikan etika penelitian, antara lain: *pertama*, selama penelitian berlangsung peneliti melengkapi identitas diri secara resmi dengan Kartu Tanda Mahasiswa UI, surat pengantar dari Program Pascasarjana UI, dan beberapa surat yang dibutuhkan selama penelitian. Hal ini ternyata sangat berguna ketika peneliti mewawancarai Dinas Pariwisata Kabupaten Jember. Pada saat itu staf yang ditunjuk untuk memberikan informasi mengenai JFC menanyakan kepada peneliti surat pengantar dari Universitas Indonesia. Hal ini menarik mengingat dari beberapa informan yang berhasil diwawancarai oleh peneliti umumnya hanya bertanya asal usul dan maksud penelitian tanpa berniat melihat bukti surat pengantar dari lembaga. Hal ini kemudian peneliti memaklumi karena peneliti sedang berhadapan dengan dinas pemerintahan.

Pengalaman lain mengenai pentingnya surat pengantar juga terjadi saat peneliti hendak memulai penelitian di JFC, meskipun peneliti didampingi oleh

seorang teman yang juga peserta senior JFC (sehingga memudahkan peneliti bergaul dengan teman-teman JFC) namun adanya surat pengantar memudahkan peneliti mendapatkan data-data sekunder berupa kumpulan klipring pemberitaan JFC sejak tahun 2005-2009, *press conference* JFC, serta proposal pengajuan JFC terhadap Pemkab Jember dan beberapa kerjasama dengan pihak lain. Selain itu, menarik membawa nama Universitas Indonesia membuat para informan lebih respek terhadap pengumpulan data yang sedang dilakukan oleh peneliti.

*Kedua*, sebelum melakukan wawancara dengan informan peneliti telah menjelaskan identitas peneliti sebagai mahasiswa, serta maksud dan tujuan penelitian ini. Seringkali hal ini harus peneliti lakukan “secara ekstra” saat berhadapan dengan beberapa informan yang kontra terhadap penyelenggaraan JFC. Hal ini disebabkan karena saat melakukan pengumpulan data umumnya informan yang tidak setuju akan mengajukan pertanyaan diawal wawancara “*apa pentingnya neliti JFC*”, “*mengapa harus JFC mengapa tidak yang lain saja*”, dan beberapa pertanyaan lain yang pesimistik terhadap penelitian ini.

Hal ini sangat dimaklumi oleh peneliti dan peneliti cukup beruntung karena umumnya informan yang sebelumnya memandang sebelah mata terhadap penelitian ini menjadi lebih terbuka memberikan informasi dan pandangannya terhadap JFC setelah mendengar maksud dan tujuan penelitian ini. Hal menarik yang kemudian peneliti temukan selama berhadapan dengan informan yang kontra terhadap JFC adalah kenyataan bahwa meskipun mereka tidak setuju JFC dan menganggap JFC tidak penting bagi Jember, namun saat ditanya apakah mereka bangga jika banyak media memuat berita tentang JFC dan Jember, mereka menjawab bangga karena nama Jember diangkat.

*Ketiga*, peneliti juga merahasiakan semua data dan identitas informan ketika data tersebut membahayakan keselamatan informan. Pengalaman ini sempat ditemui oleh peneliti ketika sedang mewawancara seorang Staf DPRD yang tidak setuju dengan kebijakan Bupati Jember atas diselenggarakannya BBJ (Bulan Berkunjung Jember, di mana terdapat JFC sebagai acara pemungkasnya), informan tersebut bahkan menghubungi peneliti via telepon dan meminta peneliti untuk tidak menuliskan data yang telah disampaikannya karena hal tersebut mengancam karirnya sebagai pegawai Pemkab Jember. Peneliti kemudian

menyakinkan informan tersebut bahwa data yang membahayakan informan tidak akan dimasukkan dalam tulisan dan sekalipun dimasukkan tidak akan menyebut identitas informan. Sehingga keselamatan informan akan terjamin.

*Keempat*, telah disampaikan di muka bahwa peneliti adalah staf pengajar di Universitas Jember dan telah cukup lama berdomisili di Jember, sehingga peneliti juga memanfaatkan hubungan-hubungan personal dan rekomendasi untuk mendapatkan informan maupun data yang sesuai kebutuhan penelitian ini. Poin ini terus terang sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan data. *Pertama*, hubungan personal yang peneliti miliki dengan seorang teman yang juga peserta senior JFC dan juga sedang melakukan penelitian tentang ideologi di balik JFC, maka begitu banyak kemudahan yang peneliti dapatkan khususnya untuk masuk dan bergaul dengan “anak-anak” JFCC. Hubungan personal dan perkenalan informal ini membuat peneliti mudah mengumpulkan data-data yang dirahasiakan atau yang hanya diketahui di kalangan “orang dalam” JFCC saja. Selain itu, beberapa data penting bisa peneliti dapatnya hanya dengan menghubungi via telepon, tanpa harus melewati jalur organisasi yang rumit. *Kedua*, hubungan personal dengan beberapa sosiolog dan pakar budaya di Jember membuat peneliti lebih mudah dan lebih leluasa mewawancarai dan berdiskusi dengan narasumber. Hal ini sangat membantu peneliti mengingat waktu penelitian yang relatif terbatas. *Ketiga*, hubungan pertemanan dengan dosen senior yang merupakan konsultan DPRD Jember, membuat peneliti mudah untuk mendapat rekomendasi mewawancarai penulis buku *DRPD Jember Tempoe Doeloe*. Di mana dalam buku tersebut banyak menulis tentang sejarah Jember. Selain itu, peneliti jadi lebih mudah untuk mewawancarai pendapat anggota Dewan tanpa memakai jalur birokrasi yang rumit.

*Kelima*, selama penelitian peneliti berusaha sebisa mungkin menggunakan identitas sebagai mahasiswa dan tidak menggunakan identitas sebagai dosen, hal ini akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dari informan dan sekaligus menghindari *exercising power* dalam wawancara. Namun, ketika hal ini dibutuhkan sempat peneliti menggunakannya misalnya ketika peneliti berbicara dengan Dynand Fariz yang agak sulit ditemui dan dalam beberapa kesempatan yang terbatas sempat mempertanyakan metode yang peneliti pakai, maka peneliti

sengaja menceritakan bahwa peneliti adalah staf pengajar di Universitas Jember yang sedang tugas belajar di UI. Dalam kesempatan itu juga peneliti menjelaskan alasan penggunaan metode kualitatif dengan tiga sumber data utama, JFC, masyarakat Jember dan teks pemberitaan tentang JFC. Meskipun dalam kesempatan itu informan mengharapkan peneliti mengikuti Karnaval JFC hingga selesai, bila perlu menjadi peserta JFC. Dengan berbagai penjelasan akhirnya informan mengerti mengenai keterbatasan waktu penelitian ini.

*Keenam*, peneliti telah membaca pada kajian awal terdapat pro dan kontra masyarakat dalam pelaksanaan JFC, sehingga dalam hal ini peneliti berusaha seobyektif dan sedetail mungkin merangkum semua data yang ada. Agak sulit merangkum data di mana hampir seimbang informan yang bangga terhadap JFC dan yang memandang sebelah mata terhadap JFC. Hal ini menjadi temuan yang menarik selama penelitian berlangsung. Karena peneliti lebih merasa beruntung bertemu dengan informan yang setuju dan sangat antusias dengan JFC, bahkan bertemu dengan informan yang sangat kontra bahkan berapi-api menolak JFC daripada peneliti bertemu dengan informan yang tidak tahu mengenai JFC dan bahkan tidak peduli. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri mengingat orang yang tidak tahu dan tidak peduli tidak dapat menghadirkan diskusi dengan peneliti. Ketidak-tahuan sebagian informan terhadap JFC sebenarnya dapat diinterpretasi oleh peneliti dan menjadi “data” bahwa memang JFC tidak “eksis” bagi mereka, namun ketidak-tahuan dan ketidak-pedulian ini seringkali diiringi dengan sikap enggan menjawab pertanyaan dan tidak mau berdiskusi, hal inilah yang kemudian menyulitkan peneliti.

### **3.3 Pengumpulan Data Lapangan**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember, sejak proposal disetujui bulan Februari 2010. Pada bulan itu, segera setelah menyelesaikan ujian proposal penelitian, peneliti berangkat menuju Kota Jember. Sesampainya di Jember, informan yang pertama kali peneliti temui adalah dua orang sosiolog antara lain, Prof. Hary Yuswadi dan Maulana Surya Kusumah. Mula-mula peneliti melakukan diskusi-diskusi ringan sambil mencari tahu dengan siapa lagi peneliti bisa melakukan wawancara sekaligus buku atau bacaan (semacam referensi) untuk

lebih mengenal Jember. Kemudian dari diskusi dengan pak Hary Yuswadi peneliti direkomendasi untuk mewawancarai Prof. Ayu Sutarto pengamat budaya Jember, dengan rekomendasi ini akhirnya peneliti mewawancarai Pak Ayu, hal ini cukup mengesankan peneliti karena pak Ayu mudah ditemui, mudah berdiskusi dan sangat membantu meskipun di waktu yang sangat terbatas karena kesibukan beliau. Setelah beberapa kali diskusi, akhirnya peneliti mendapat sedikit gambaran tentang masyarakat Jember.

Kemudian karena sebelumnya telah menghubungi via telepon Mas Hendi (orang yang bertanggung-jawab sehari-hari di JFC) dan membuat janji untuk bertemu. Pada saat yang ditentukan peneliti datang ke JFCC dengan membawa surat pengantar dari UI. Saat pertemuan itu mas Hendi menyarankan peneliti untuk dapat mewawancarai langsung pak Suyanto kakak pertama Dynand Fariz yang sangat mengetahui seluk beluk JFC. Kemudian pak Hendi juga menyarankan waktu yang tepat untuk bertemu. Akhirnya, peneliti pulang dan keesokan harinya mas Hendi menghubungi peneliti karena pak Suyanto sedang berada di JFCC. Peneliti segera menuju JFCC dan akhirnya bertemu dengan Pak Suyanto. Dalam pertemuan pertama kali peneliti menjelaskan dengan panjang lebar maksud dan tujuan penelitian kepada informan, hal ini sangat berguna agar informan dapat membantu dan mengerti arah penelitian ini. Beruntung pada saat itu pak Suyanto sangat memahami peneliti sebagai mahasiswa dan beliau akhirnya bercerita panjang lebar tentang JFC tanpa diminta. Begitu antusiasnya pak Suyanto sehingga pada pertemuan pertama itu hampir berlangsung selama 3 jam *nonstop*. Setelah dirasa cukup dan saat itu hampir magrib akhirnya peneliti pamit pulang dan berniat melanjutkan diskusi sekaligus meminta izin meminjam kliping koran berita JFC. Akhirnya Pak Suyanto berjanji menemui peneliti di salonnya jam 7 malam.

Keesokan harinya waktu kosong sebelum bertemu pak Suyanto, peneliti memanfaatkan untuk kembali berdiskusi dengan pak Hari Yuswadi mengenai masyarakat Jember, tentang asal mula terbentuknya Jember. Selain itu, waktu luang yang ada peneliti memanfaatkan juga untuk mencari data sekunder berupa dokumen yang menjelaskan sejarah pembentukan Jember di perpustakaan daerah Jember. Meskipun peneliti agak kecewa di perpustakaan daerah Jember karena

minimnya dokumen yang peneliti cari, namun dari perpustakaan daerah inilah peneliti mengetahui terdapat buku DPRD *Jember Tempoe Doeloe* yang menulis Jember sejak jaman Belanda hingga tahun 1931. Meskipun buku ini tentang DPRD Jember, namun setidaknya buku ini memberi setting Jember pada masa lalu. Sayangnya peneliti tidak boleh meminjam buku tersebut walaupun boleh mengcopy hanya diizinkan 10 halaman perhari padahal buku itu setebal 300-an halaman. Akhirnya peneliti mencari cara lain untuk mendapatkan buku itu.

Pada malam harinya, peneliti kembali bertemu pak Suyanto, mewawancarai beliau dan mendapat banyak bahan untuk kliping. Meskipun tidak secara keseluruhan akhirnya peneliti diminta datang kembali keesokan harinya jam 2 siang untuk mengambil koran kliping lainnya. Keesokan harinya peneliti datang kembali ke salon pak Suyanto dan mendapat banyak sekali koran yang hanya dikumpulkan ke dalam satu folder namun belum sempat dikliping oleh pak Suyanto karena begitu banyaknya dan karena kesibukan pak Suyanto. Pada saat itu juga peneliti akhirnya menawarkan bantuan untuk mengklipingkan koran-koran yang memuat tentang JFC. Pak Suyanto cukup senang dan akhirnya peneliti pamit pulang dan mulai membuat kliping di waktu yang sangat terbatas. Dua hari *nonstop* peneliti membuat kliping dan mengejar waktu untuk dapat bertemu Dynand Fariz yang kebetulan saat itu ada di Jember. Malamnya peneliti akhirnya dapat menyelesaikan seluruh kliping dan dapat menghadiri acara reuni JFC yang diadakan di JFCC (bertempat di *House of Dynand Fariz International High Fashion Center*).

Dalam acara tersebut Mas Fariz sengaja datang dari Jakarta dan bertemu anak-anak JFC untuk memberikan piala *Kick Andy heroes 2010* yang telah diraih JFC sebagai pahlawan seni dan budaya. Dalam acara itu peneliti sempat mewawancarai mas Fariz, namun tidak begitu efektif karena selain mas Fariz ingin langsung melakukan evaluasi setelah acara juga peneliti agak kesulitan memetakan data yang telah peneliti dapatkan dari pak Suyanto (kebetulan data yang diperoleh peneliti dari pak Suyanto sudah sangat banyak, sehingga peneliti merasa “agak” bingung akan bertanya apa lagi dengan mas Fariz di waktu yang sangat terbatas tersebut). Selain itu peneliti juga merasa agak terpojok saat mas Fariz meminta peneliti untuk menjadi peserta JFC, jika memang ingin meneliti

JFC agar bisa merasakan aura karnaval katanya, namun akhirnya peneliti dapat menjelaskan fokus penelitian dan pak Suyanto membantu meyakinkan mas Fariz, bahwa tidak perlu jadi peserta karnaval cukup dengan menghadiri *road show* JFC saja.

Setelah mendapatkan banyak data baik hasil wawancara maupun data kliping koran peneliti mulai berhenti mencari data. Di tahap ini peneliti sengaja kembali ke Jakarta untuk merefleksi data dan melakukan analisis teks terhadap pemberitaan JFC. Khusus untuk analisis teks, peneliti menganalisis semua teks pemberitaan yang didokumentasikan oleh JFC Council (pengelola JFC) tanpa membatasi pada koran tertentu. Hal ini sengaja dilakukan karena dokumentasi kliping koran yang dilakukan oleh JFCC dianggap lebih lengkap daripada penelusuran yang bisa dilakukan oleh peneliti. JFCC telah melakukan dokumentasi terhadap pemberitaan yang mengangkat JFC, sejak JFC mulai diberitakan hingga saat ini. Sehingga bahan untuk analisis teks akan lebih mudah dikumpulkan. Demi memudahkan dalam analisa teks pemberitaan JFC maka penelitian ini hanya menganalisa teks pemberitaan sejak tahun 2006 hingga 2009.

Kemudian setelah melakukan analisis teks tahap pertama dan mentranskrip beberapa hasil wawancara, peneliti melakukan pemetaan data, data mana yang kurang dan data mana yang dirasa cukup. Setelah itu peneliti akhirnya kembali ke lokasi penelitian untuk kembali mengumpulkan data. Pada tahap pengumpulan data kedua ini peneliti lebih banyak memperdalam mengenai pendapat masyarakat Jember melihat JFC dan kembali tentang pembentukan Kota Jember yang belum peneliti dapatkan bukunya. Karena peneliti belum juga mendapatkan data yang cukup untuk mengetahui sejarah pembentukan Kota Jember, akhirnya peneliti mendatangi Fakultas Sastra jurusan Sastra Sejarah Universitas Jember, di sana peneliti bertemu dengan bapak Bambang Syamsu yang saat itu sangat banyak memberi informasi dan diskusi dengan peneliti.

Dari diskusi dengan bapak Bambang Syamsu peneliti mendapat informasi bahwa bapak Affandi konsultan DPRD memiliki buku *DPRD Jember Tempoe Doeleo*. Akhirnya peneliti meneruskan penelusuran dengan menghubungi Pak Affandi yang adalah salah satu dosen Sosiologi Universitas Jember. Setelah meminta waktu untuk mencari buku itu, kemudian Pak Affandi kembali



menghubungi peneliti dan meminta peneliti untuk mengambil buku tersebut ke rumah beliau. Kesempatan ini peneliti memanfaatkan untuk sekaligus menggali data mengenai masyarakat Jember dan tentang JFC (karena kebetulan peneliti beberapa kali berpapasan dengan beliau ketika sedang menonton JFC. Hal ini berarti pak Affandi turut juga memperhatikan JFC di Jember. Dalam diskusi ini pak Affandi banyak menceritakan mengenai masyarakat Jember yang religius dengan banyaknya pesantren di Jember.

Dari diskusi ini pak Affandi juga menceritakan bahwa ada buku baru tentang sejarah Jember yang lebih lengkap sejak jaman prasejarah yang belum diterbitkan oleh DPRD namun beliau berjanji akan mencarinya untuk peneliti. Keesokan harinya Pak Affandi menghubungi peneliti via telepon dan mengatakan bahwa beliau telah mendapatkan buku tersebut. Begitu dihubungi oleh Pak Affandi peneliti segera meluncur ke rumah pak Affandi, dalam kesempatan itu pak Affandi juga memberitahu peneliti bahwa beliau menceritakan tentang peneliti yang sedang mempelajari tentang pembentukan identitas kota Jember dan bila mungkin pak Badri, penyusun Buku DPRD *Jember Tempoe Doeloe*, dapat membantu, ternyata pak Badri bersedia dan menyatakan siap bila dihubungi oleh peneliti. Akhirnya pak Affandi memberi peneliti nomor telepon pak Badri. Keesokan harinya peneliti segera menghubungi pak Badri, dan setelah menunggu satu jam akhirnya peneliti dapat mewawancarai dengan pak Badri. Dalam kesempatan itu juga pak Badri memberikan buku *Jember Tempo Doeloe* kepada peneliti.

Selanjutnya untuk mengkonfirmasi temuan hasil analisis teks, peneliti kembali mewawancarai pihak JFC, kali ini lebih banyak kepada Mas Hendi dan beberapa kali dengan Pak Suyanto. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dengan berusaha sering terlibat dalam acara-acara anak JFC, misalnya saat sedang *in house training* di JFCC, saat peserta JFC merekondisi kostum sebelum *road show*, malam hari saat presentasi kostum di JFCC, persiapan secara umum sebelum mereka berangkat *road show*. Pergaulan dengan anak-anak JFC yang cukup berkesan karena beberapa yang peneliti temui cukup gemulai. Peneliti juga sempat mewawancarai peserta JFC untuk mengetahui motivasi mereka ikut JFC, cita-cita mereka, tempat tinggal dan perubahan yang mereka rasakan setelah

bergabung dengan JFC. Setelah peneliti mendapatkan cukup data dan konfirmasi untuk melengkapi data JFC maupun mendapat masyarakat tentang identitas Kota Jember dan pandangan masyarakat Jember tentang JFC, akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan analisis data dan kembali ke Jakarta. Sebelum peneliti kembali ke Jakarta peneliti sempat menelusuri wartawan yang bisa diwawancarai, akhirnya peneliti mendapat no telepon seorang wartawan Reuters yang berdomisili di Surabaya. Akhirnya sesampainya peneliti di Jakarta, peneliti menghubungi wartawan tersebut dan melakukan wawancara via telepon.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Dengan menggunakan kerangka pemikiran Castells, penelitian ini menggunakan implikasi metode Castells yakni, empiris, dan sebagaimana Castells yang melakukan metode secara eklektik, maka penelitian ini berniat menggunakan metode analisis data kualitatif dengan dibantu oleh CDA. Analisis data kualitatif ini dilakukan oleh peneliti dengan beberapa tahap. Pertama, peneliti mengumpulkan semua hasil catatan lapangan baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara. Beberapa hasil wawancara sengaja ditranskrip oleh peneliti, sedangkan beberapa wawancara yang dirasa hampir sama datanya tidak sampai ditranskrip secara keseluruhan. Kedua, peneliti mengklasifikasi data temuan berdasarkan pokok bahasan yakni data tentang JFC dan pernyataan kultural JFC, data tentang pendapat masyarakat terhadap JFC dan konstruksi identitas Kota Jember sejak pembentukan Jember hingga kini. Ketiga, mulai mendeskripsikan data berdasarkan kategori yang telah dibuat, dan terakhir, mendiskusikan data lapangan dengan kerangka pemikiran yang dipakai untuk menghasilkan temuan. Dalam tahap ini peneliti mengalami kesulitan karena keterbatasan waktu yang peneliti miliki untuk berdiskusi baik dengan pembimbing maupun dengan teman sebaya.

Sedangkan analisis teks dilakukan dengan analisis wacana kritis/*Critical Discourse Analysis* (CDA), analisis ini digunakan untuk menangkap konstruksi makna yang dibangun, pencitraan yang diberikan, pemihakan yang dilakukan serta kepentingan yang diperjuangkan oleh media tertentu (Eriyanto, 2003). Dalam analisis wacana kritis (CDA), wacana di sini tidak dipahami semata

sebagai studi bahasa. Pada akhirnya analisis wacana kritis memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis tetapi bahasa yang dianalisis disini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktek tertentu, termasuk di dalamnya praktek kekuasaan.

Analisis wacana kritis yang dipakai dalam penelitian ini adalah model analisis wacana Norman Fairclough. Dalam model ini Fairclough mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial dan politik, secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial. Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu *teks* (dimensi mikro), *discourse practice* (dimensi meso) dan *sociocultural practice* (dimensi makro). Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan pada level teks saja. Dari analisis teks kemudian hasil analisis dikumpulkan, diklasifikasi, dan dikategorikan berdasarkan konstruksi identitas Kota Jember serta JFC oleh media, relasi yang sengaja dimunculkan oleh media dalam setiap pemberitaannya dan identifikasi kepentingan media dalam pemberitaan terhadap JFC. Kemudian setelah data terkategori peneliti membuat deskripsi temuan dan mendiskusikannya dengan kerangka teori yang dipakai. Berikut ini tabel analisis teks untuk media (halaman selanjutnya).

**TABEL 5. Analisis Teks JFC dan Wacana Identitas Kota Jember**

No.	Unsur	Yang Ingin Dilihat
1.	<b>Representasi</b>	Bagaimana JFC dan wacana Identitas Kota Jember digambarkan dalam teks, metafora apa saja yang sengaja ditampilkan, simbol, jargon yang sengaja ditonjolkan dalam teks.
2.	<b>Relasi</b>	Relasi apa saja yang sengaja ditampilkan oleh media dan bagaimana cara media mengkonstruksi relasi tersebut. Relasi ini bisa mencakup relasi antara JFC dengan wacana Identitas Kota Jember, relasi antar orang Jember dengan JFCC, pro dan kontra masyarakat dan sebagainya.

3.	<b>Identifikasi</b>	Pada siapa media mengidentifikasi pemberitaannya, pada JFC, orang Jember atau kepentingan lain. Sumber referensi apa saja yang dipakai dan kepentingan siapa yang dimenangkan oleh media.
----	---------------------	---

(Sumber : diadaptasi dari Eriyanto, 2003: 289).

### 3.5 Strategi Validasi Temuan Penelitian

Peneliti berusaha mendapatkan data dengan benar dan obyektif serta memperhatikan etika penelitian, setelah data terkumpul kemudian peneliti mengabstraksikan data yang ada. Dalam proses pengolahan data temuan hingga akhirnya menjadi sebuah narasi final peneliti menggunakan beberapa strategi untuk memvalidasi temuan lapangan, antara lain, pertama, peneliti mewawancarai informan yang sesuai dengan tema penelitian; kedua, peneliti berusaha memperpanjang masa penelitian, misalnya dengan cara menambah intensitas diskusi dan wawancara dengan informan selama pengumpulan data dan sebisa mungkin memanfaatkan waktu penelitian dengan membaca dokumen-dokumen terkait untuk menambah ketajaman analisis teks yang dilakukan; ketiga, peneliti berusaha terus melakukan *cross-check* terhadap data yang dikumpulkan dengan melakukan triangulasi antara data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan data analisis teks, terakhir, peneliti melakukan diseminasi hasil penelitian pada tanggal 7 Juni 2010 sebelum penulisan final tesis ini. Dalam diseminasi hasil penelitian ini, peneliti mendapat banyak masukan baik dari segi substansi maupun teknik penulisan. Setelah membaca beberapa masukan yang diberikan oleh tim penguji, peneliti menemukan begitu banyak kesalahan, baik tulisan maupun kalimat-kalimat yang bermakna yang ambigu. Berdasarkan diseminasi hasil ini peneliti merasa beberapa kesulitan yang dihadapi saat penulisan tesis, khususnya bagian diskusi temuan dan teori mulai terpecahkan. Melalui diseminasi hasil ini juga peneliti mendapat masukan dari banyak pakar yang hadir di mana perbaikan penulisan tesis ini hingga menjadi final tesis.

### 3.6 Jadwal Kerja dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahap antara lain, tahap seminar proposal, tahap pengumpulan data lapangan, tahap analisis data, diseminasi hasil, dan

tahapan final laporan penelitian. Seluruh tahapan ini penulis gambarkan atau paparkan ke dalam tabel jadwal kerja penelitian dan bagan tahapan penelitian, seperti pada tabel di halaman selanjutnya.

**Tabel 6. Jadwal Kerja Penelitian**

No.	JENIS KEGIATAN	BULAN Februari-Juni 2010																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Seminar proposal	■	■																		
2.	Pengumpulan data			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
3.	Analisis data							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
4.	Diseminasi hasil																	■			
5.	Final Laporan penelitian																		■	■	

Sumber : penulis, 2009.

Pada bab ini telah dijelaskan mengenai bagaimana proses penelitian berlangsung, pengalaman yang dialami oleh peneliti selama mengumpulkan data dan metode validasi temuan data yang telah dilakukan berikut juga tahapan yang telah dilalui selama penelitian dan penulisan tesis ini. Dalam bab selanjutnya akan dipaparkan deskripsi temuan lapangan dan diskusi temuan dengan teori Castells.